

**THE CORELATION BETWEEN SELF EFFICACY AND STUDENTS'
LEARNING MOTIVATION AT EARLY CHILDHOOD EDUCATION
STUDY PROGRAM OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
FACULTY AT RIAU UNIVERSITY
(A CCORRELATIVE STUDY)**

Rika Dewi Ernawati ¹, Zulkifli N ², Devi Risma ³

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation between self-efficacy and learning motivation of the students at Early Childhood Education of Teacher Training and Education Faculty in Riau University. The sample taken in this study is 76 respondents. The data was collected using Likert scale. The data was analyzed using large-scale trials and statistical methods of analysis using SPSS 17. In this research, the hypothesis posed is that there is significant positive correlation between self-efficacy and students' learning motivation. Based on the results obtained, it was found that there is positive and significant correlation between self-efficacy and students' learning motivation of the students at Early Childhood Education of Teacher Training and Education Faculty in Riau University. It can be seen from the analysis of the data obtained which is equal to the value of $t_{hitung} = 5,376$ while the value $t_{tabel} (5\%) (df = n-2 = 76-2 = 74)$ so $t_{tabel} 2,000$. Due to the value of t_{hitung} is greater than $t_{tabel} 5,376 > 2,000$, it means that there is a significant positive correlation between self-efficacy and motivation learning. The coefficient determinant obtained is equal to $r^2 = 0,281$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), it shows that self-efficacy influences students' learning motivation by 28,1%.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Motivation

¹ Rika Dewi Ernawati is Student of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

² Drs. Zulkifli N, M. Pd is Academic Advisor I of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

³ Devi Risma, M. Si, Psi is Academic Advisor II of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA PG PAUD FKIP UNIVERSITAS RIAU
(MODEL PENELITIAN KORELASI)**

Rika Dewi Ernawati ⁴, Zulkifli N ⁵, Devi Risma ⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala dalam bentuk skala likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program SPSS 17. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditimbulkan adalah ada hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh yaitu sebesar nilai $t_{hitung} = 5,376$ sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk=n-2=76-2=74$) sehingga t_{tabel} 2,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,376 > 2,000$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,281$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa *self efficacy* memberi pengaruh sebesar 28,1% terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Motivasi Belajar

⁴ Rika Dewi Ernawati adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

⁵ Drs. Zulkifli N, M. Pd adalah Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

⁶ Devi Risma, M. Si, Psi adalah Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Agar perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik, maka diperlukan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional merupakan seorang guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan memaksimalkan kemampuan peserta didik (Martinis, 2004: 28).

Menurut Sri (2006: 349) kata motivasi digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang khusus atau umum. Menurut Martinis (2004: 84) motivasi belajar merupakan daya penggerak dari diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambahkan keterampilan, maupun pengalaman. Motivasi berfungsi mengaktifkan, mengarahkan perilaku pada tujuan dan membantu seseorang memilih dan memberikan respon yang akurat. Kuatnya motivasi seseorang berprestasi (usahanya) tergantung pada pandangan tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk dicapai.

Menurut Bandura (Santrock, 2009: 216) *self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif. Menurut Robins (Devi, 2005: 10) *self efficacy* merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Pendapat lain diungkapkan oleh Bandura (Devi, 2005: 10) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* yang kuat akan meningkatkan prestasi dan kepribadian yang baik dalam berbagai hal. Seseorang yang memiliki kepastian akan lebih menganggap tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk diatasi daripada sebagai ancaman yang harus dihindari. Pandangan efikasi yang tinggi akan membantu perkembangan minat dan memikat pada kegiatan-kegiatan yang lebih mendalam.

Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya yaitu belajar. Jika sebagai mahasiswa memiliki motivasi belajar mereka akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktifitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik dan menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mahasiswa dengan baik dan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan penulis pada mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau terdapat gejala-gejala yang terjadi pada mahasiswa seperti: tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi belajar yang diajarkan, tidak memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan maksimal, tidak tekun atau tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar, misalnya masih ada saja mahasiswa yang tidak memperhatikan ketika dosen menjelaskan dan adanya mahasiswa yang melakukan aktivitas lain saat waktu jam perkuliahan. Dari sisi lain mahasiswa juga mempunyai ketidakpercayaan

terhadap dirinya untuk menjadi guru PAUD, mahasiswa tidak yakin apakah akan berhasil apabila menjadi guru PAUD nantinya, mahasiswa juga tidak yakin setelah lulus nanti ingin kerja di mana. Masalah di atas membuat penulis tertarik untuk menelitinya guna memperoleh jawaban melalui penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau Pekanbaru”.

Penelitian ini berfokus pada masalah hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimanakah *self efficacy* mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau, (2) bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa PG PAUD (3) bagaimanakah hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau dan (4) bagaimanakah determinan *self efficacy* terhadap motivasi belajar mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau dari angkatan 2009 sampai 2012 yang berjumlah 315 orang. Penelitian ini dilakukan kepada sampel yang diambil secara *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 76 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan skala responden tentang *self efficacy* dan motivasi belajar. Data hasil penelitian dianalisis secara persentase (%) dan data disajikan dalam tabel dan diagram batang.

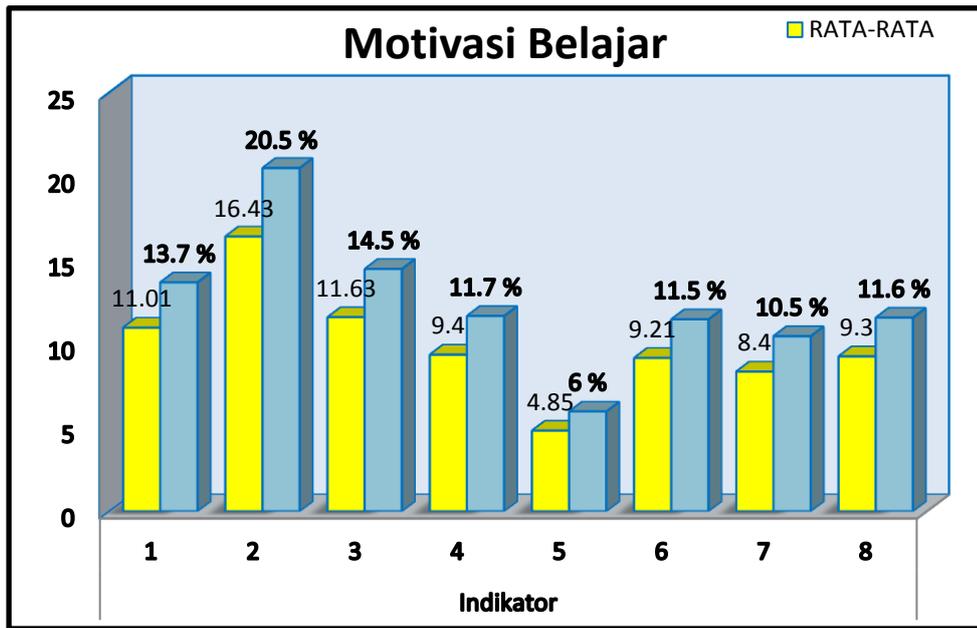
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data motivasi belajar mahasiswa mempergunakan 30 item dengan 8 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Motivasi Belajar Mahasiswa

Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase (%)
1	837	11,01	13,7 %
2	1249	16,43	20,5 %
3	884	11,63	14,5 %
4	714	9,40	11,7 %
5	369	4,85	6,0 %
6	700	21	11,5 %
7	638	8,40	10,5 %
8	707	9,30	11,6 %
Jumlah	Σ 6098		100%

Gambaran motivasi belajar mahasiswa PG PAUD FKIP UR Pekanbaru dengan menggunakan 8 indikator dapat digambar mempergunakan histogram sebagai berikut:



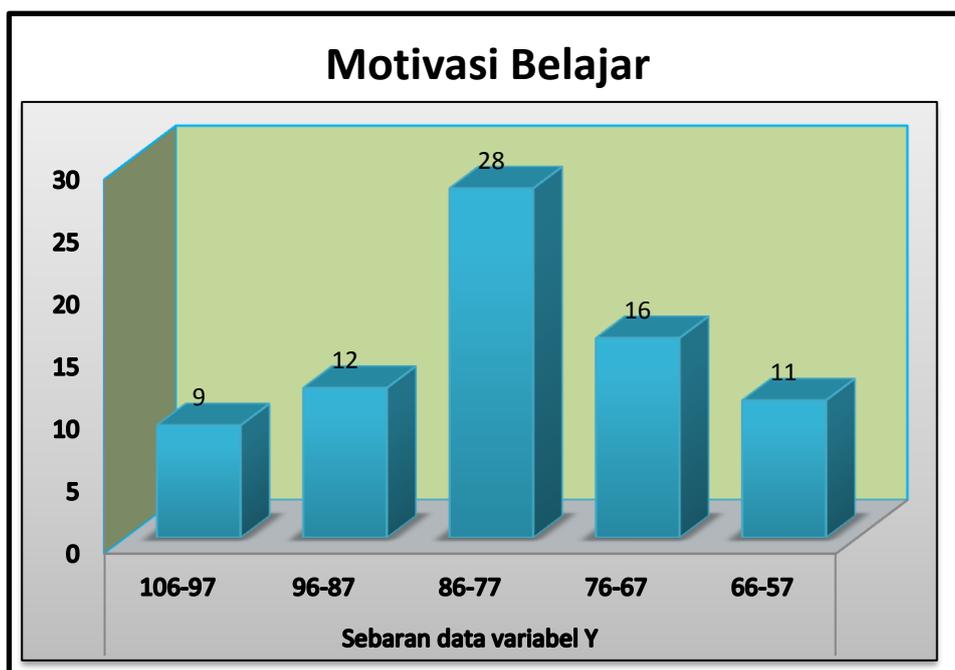
Gambar 4.1 Diagram Batang Data Motivasi Belajar Mahasiswa

Sebaran secara keseluruhan dari skor motivasi belajar mahasiswa disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas 10. Penyebaran distribusi frekuensi data motivasi belajar mahasiswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Interval	F	Persentase
1	97 - 106	9	12 %
2	87 - 96	12	16 %
3	77 - 86	28	37 %
4	67 - 76	16	21 %
5	57 - 66	11	14 %
	Jumlah	76 = n	100 %

Penyebaran distribusi frekuensi data motivasi belajar mahasiswa dapat disajikan juga dalam bentuk histogram, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



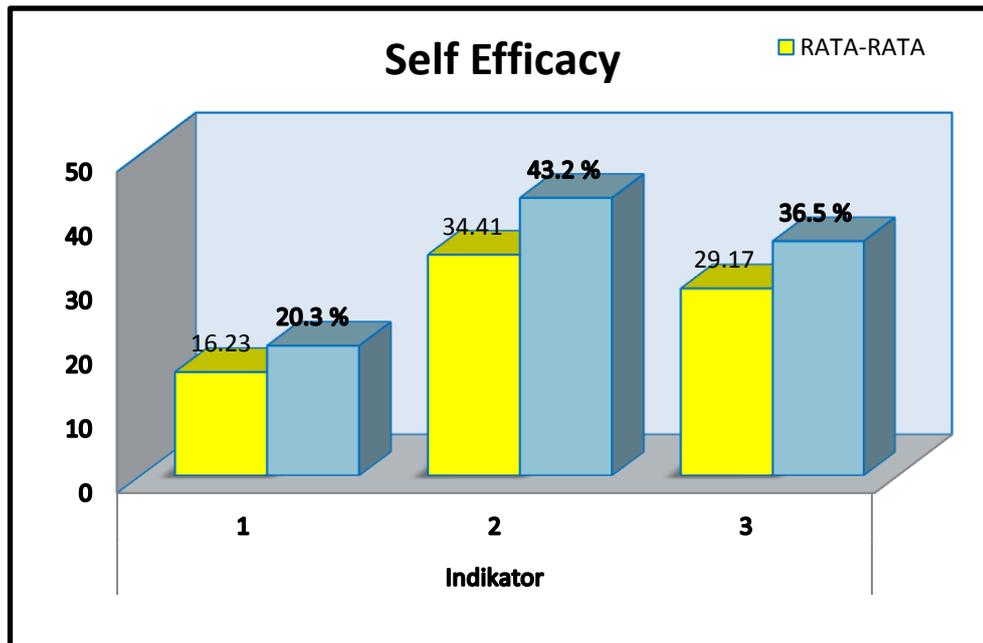
Gambar 4.2 Diagram BatangSebaran Data Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil pengumpulan data motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 106 dan skor terendah 57 berarti rentangan skor 49. Data *self efficacy* mahasiswa mempergunakan 30 item dengan 3 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data *Self Efficacy* Mahasiswa

Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase (%)
1	1234	16, 23	20, 3 %
2	2615	34, 41	43, 2%
3	2217	29, 17	36, 5%
Jumlah	Σ 6066		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi dari 3 indikator tersebut yaitu indikator 2 dengan jumlah skor 2615 dan persentase 43,2 %, sedangkan skor terendah pada indikator 1 dengan jumlah skor 1234 dengan persentase 20,3 %. Gambaran *self efficacy* mahasiswa PG PAUD FKIP UR Pekanbaru dengan menggunakan 3 indikator dapat digambar mempergunakan diagram batang sebagai berikut:



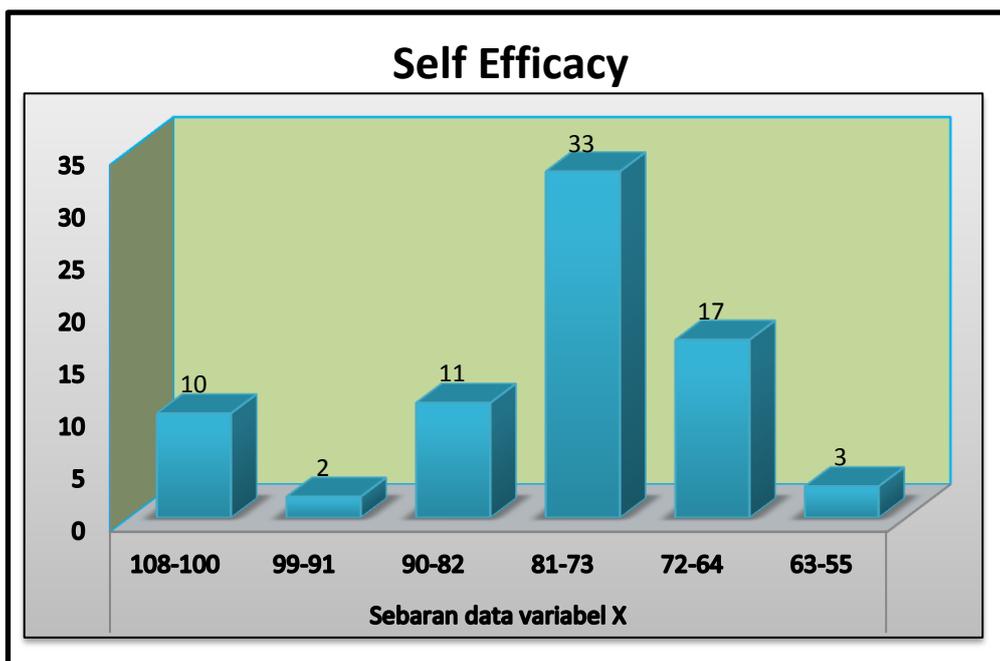
Gambar 4.3 Diagram Batang Data *Self Efficacy* Mahasiswa

Sebaran secara keseluruhan dari skor *self efficacy* mahasiswa disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 9. Penyebaran distribusi frekuensi data *self efficacy* mahasiswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data *Self Efficacy* Mahasiswa

No	Interval	F	Persentase
1	100 - 108	10	13 %
2	91 - 99	2	3 %
3	82 - 90	11	15 %
4	73 - 81	33	43 %
5	64 - 72	17	22 %
6	55 - 63	3	4 %
	Jumlah	76 = n	100 %

Penyebaran distribusi frekuensi data *self efficacy* mahasiswa dapat disajikan juga dalam bentuk histogram, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Batang Sebaran Data *Self Efficacy*

Hasil pengumpulan data *self efficacy* mahasiswa yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 108 dan skor terendah 55 berarti rentangan skor 53. Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

**Tabel 4.5
Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Motivasi Belajar	120	0	60	20	106	57	80,25	12,104
Self Efficacy	120	0	60	20	108	55	79,82	11,151

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- Tinggi : $\{ \text{Mean} + (1,0 \text{ SD}) \} > X$
 Sedang : $\{ \text{Mean} - (1,0 \text{ SD}) \} < X < \{ \text{Mean} + (1,0 \text{ SD}) \}$
 Rendah : $X < \{ \text{Mean} - (1,0 \text{ SD}) \}$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok motivasi belajar subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Kategori Skor Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 80$	36	47,37 %
Sedang	$40 < X < 80$	40	52,63 %
Rendah	$X < 40$	0	0

Melihat rerata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 80,25 maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang.

Tabel 4. 7
Kategori Skor Variabel *Self Efficacy*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 80$	23	30,26 %
Sedang	$40 < X < 80$	53	69,74 %
Rendah	$X < 40$	0	0

Melihat rerata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 79,82 maka dapat diketahui bahwa *self efficacy* subjek berada dalam kategori sedang. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa.

Ho : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2011: 278). Berdasarkan tabel di atas, didapatkan r_h sebesar 0,530 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara *self efficacy* mahasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,530 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 76 - 2 = 74$) sehingga $r_{tabel} = 0,227$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,530 > 0,227$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan motivasi belajar.

Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 5,376 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk=n-2=76-2=74$) sehingga t_{tabel} 2,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,376 > 2,000$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,281$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa *self efficacy* memberi pengaruh sebesar 28,1% terhadap motivasi belajar mahasiswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan *Self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa PG PAUD FKIP UR Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

Self efficacy mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Motivasi belajar mahasiswa PG PAUD FKIP UR Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa PG PAUD FKIP UR Pekanbaru. Hal ini berarti semakin tinggi skor *self efficacy* semakin tinggi skor motivasi belajar dan berlaku bagi seluruh populasi penelitian. *Self efficacy* memberi pengaruh sebesar 28,1% terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Saran

Di harapkan bagi mahasiswa PG PAUD FKIP UR Pekanbaru untuk meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar agar dapat ditingkatkan dari sedang menjadi tinggi. Upaya meningkatkan *self efficacy* mahasiswa PAUD perlu dilakukan antara lain pelatihan, seminar dan workshop profesi guru PAUD. Di harapkan bagi Dosen PG PAUD FKIP UR untuk menjadi masukan dalam mengarahkan, membimbing *self efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa melalui pemantapan *self efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa. Di harapkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi dapat menggunakan cara pengumpulan data yang lain melalui observasi atau wawancara, selain itu bisa mengaitkan dengan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *self efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhid. 2009. Hubungan Antara *Self Control* dan *Self Efficacy* dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 18 No. 1. (<http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/ilmu>. Diakses tanggal 19 Februari 2013).
- Abdul, Rahman B. 2007. Membangun Motivasi Berprestasi. Pengembangan *Self Efficacy* dan Penerapannya dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan*. (<http://membangun+motivasi+berprestasi-abdul+rahman+barakatul>. Di akses tanggal 19 Februari 2013).

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dale H. Schunk. dkk. 2008. *Motivation In Education: Theory, Research, and Applications*. Columbus: PT. Pearson Mersill Prentice.
- Devi, Risma. 2005. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan. *Tesis*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- _____. 2012. Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan: Penelitian Eksperiment. *Jurnal Educhild*. Pekanbaru: Program Studi PG PAUD. Universitas Riau.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan Rineka Cipta.
- Eko, Ferridianto. 2012. Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi bertekhnopreneurship siswa Jurusan Teknik Instalansi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Feist & Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Humanika.
- Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Martinis & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulkiyatus, Sa'adah. 2008. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Surya Buana. *Skripsi*. Malang. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN). (<http://avetmasterofeducation.com/2011/09/skripsi>). Diakses tanggal 19 Februari 2013).
- Partini. 2012. Motivasi Belajar ditinjau dari Komunikasi Interpersonal Kelompok Belajar dan *Self Efficacy*. *Jurnal*. Surakarta. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: PT. Refika.
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, Jhon W. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih, Santoso. 2006. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sondang, Siagian P. 2004: *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

